

ANALISIS PENGARUH RISIKO BANK DAN *PUBLIC LISTING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Indah Jati Utami, Muhamad Syaichu¹

Indahutami635@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Financing Risk, Insolvency Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, and Public Listing on the profitability of Islamic banks in Indonesia.

This study uses a census technique in sampling, where the entire population is used as a sample. This technique was chosen in the hope of providing the characteristics of each element in the population so that it can provide a true picture of Islamic banking in Indonesia. The data is obtained from the reports for the first quarter of 2021 – the first quarter of 2022 on 12 Islamic Commercial Banks (ICB) registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The data analysis method used is multiple linear regression.

The results of the analysis that have been carried out can be done partially, the variables of Financing Risk, Insolvency Risk, Operational Risk, have a significant negative effect on Profitability (ROA), while the Liquidity Risk variable has a significant positive effect on Profitability (ROA), the Listing variable has no significant positive effect on Profitability (ROA). The amount of ability to explain the dependent variable given by the independent variable is 58%.

Keywords: Profitability, Bank Risk, Public Listing, Islamic Commercial Banks

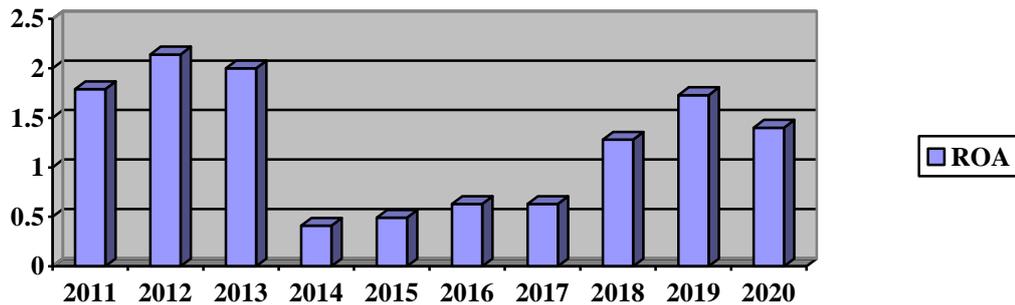
PENDAHULUAN

Pendirian Bank Islam di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi bertema Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas diantaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah pertama kali berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991 dan beroperasi secara resmi sejak tanggal 1 Mei 1992. Jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah di Indonesia sampai tahun 2021 yaitu 12 Badan Usaha Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Istilah profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya dari tahun ke tahun (Hermawan, et al. 2021). Profitabilitas merupakan aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Cahyani dan Herizon, 2020). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena ROA menggabungkan aspek terluas dari bisnis perbankan yang mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset bank yang tersedia (Curak et al., 2012). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009, p. 118). Setelah mengalami pertumbuhan ROA yang relatif tinggi pada tahun 2011-2012, profitabilitas bank syariah di Indonesia mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2013. Fluktuasi ROA juga terlihat dari tahun 2011-2020, adanya fluktuasi ROA tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

¹ *Corresponding author*

Gambar 1
Grafik ROA Bank Umum Syariah Tahun 2011 – Tahun 2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah yang diolah, 2022.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena ROA menggabungkan aspek terluas dari bisnis perbankan yang mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset bank yang tersedia (Curak et al., 2012). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009, p. 118). Profitabilitas dalam perusahaan perbankan penting baik untuk pemilik, investor, pemerintah dan masyarakat sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan.

Untuk meningkatkan profitabilitas perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dilihat dari penelitian terdahulu tentang profitabilitas bank, tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor spesifik bank, faktor industri, dan faktor makro ekonomi. Dalam penelitian ini berfokus pada faktor spesifik bank dikarenakan faktor tersebut dapat dimanajemen oleh pihak bank. Faktor spesifik bank mencakup ukuran bank (Athanasoglou et al., 2008; Curak et al., 2012; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015), kecukupan modal atau risiko insolvensi (Curak et al., 2012; Khediri et al., 2015; Suseno & Bamahriz, 2017), risiko kredit atau risiko pembiayaan (Athanasoglou et al., 2008; Curak et al., 2012; Fithria et al., 2021; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015; Rahmawati, 2020; Suseno & Bamahriz, 2017; Wahyuni & Pujiharto, 2016), risiko likuiditas (Africa, 2016; Cahyani & Herizon, 2020; Curak et al., 2012; Mokni & Rachdi, 2014; Petria et al., 2015; Pratiwi, 2015; Suseno & Bamahriz, 2017), risiko operasional (Bekele, 2015; Fadun & Oye, 2020; Soyemi et al., 2014; Suseno & Bamahriz, 2017), merger dan akuisisi (Mokni & Rachdi, 2014), serta kepemilikan bank atau *listed* (Athanasoglou et al., 2008; Duho et al., 2020; Mokni & Rachdi, 2014; Nawaz & Haniffa, 2017; Park et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, dan *public listing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Davis et al. (1997), teori ini berkaitan dengan dengan hubungan dua pihak yakni prinsipal dan *steward*. Pada teori ini *steward* termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga dapat memuaskan pihak prinsipal. Teori *Steward* dapat menjelaskan hubungan antara risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, serta *public listing* terhadap profitabilitas. *Steward* akan melakukan manajemen perusahaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan pihak prinsipal. Berupaya untuk mengurangi risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko likuiditas, serta menjaga kondisi permodalan sehingga tidak terjadi risiko insolvensi untuk mencapai profitabilitas bank secara maksimal. Untuk menjadi perusahaan perbankan yang berorientasi pasar, pihak *steward* tentu akan mendaftarkan saham bank di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Pendapatan utama perbankan syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, berpotensi dalam meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, pembiayaan memiliki risiko apabila tidak dikelola dengan hati-hati. Pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah harus melalui proses analisis pembiayaan yang melibatkan manajemen. Ketika prinsip kehati-hatian diabaikan, ada kemungkinan bahwa pembiayaan yang diberikan menghasilkan tingkat pembayaran tidak lancar baik dari sisi pokok maupun untuk hasilnya (adanya pembiayaan bermasalah).

Manajemen harus dapat mengurangi pembiayaan bermasalah karena dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 19/POJK.03/2014 tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif telah mengarahkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF maksimum sebesar 5%. Risiko pembiayaan pada umumnya dikaitkan dengan risiko gagal bayar dari nasabah, atau dapat diartikan adanya risiko akibat debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam memenuhi pengembalian pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank. Akibat dari risiko ini tentunya akan berimbas pada profitabilitas bank, karena pembiayaan merupakan salah satu bisnis utama bank (Arif dan Yuke, 2018:82).

Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi bertindak untuk mencapai keinginan prinsipal dengan manajemen risiko pembiayaan untuk mengurangi risiko tersebut. Penurunan pada risiko pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, risiko pembiayaan dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif (Hermawan et al., 2021; Ichsan et al., 2021; Khediri et al., 2015; Maulidya dan Manda, 2021; Mokni dan Rachdi, 2014; Nugroho, 2020; serta Yushinta et al., 2020). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas

Permodalan yang lebih baik akan membuat bank lebih aman dari risiko insolvensi. Sebaliknya, jika permodalan tidak dimanajemen dengan baik akan berpengaruh pada peningkatan risiko insolvensi. Risiko insolvensi adalah risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank (Suseno dan Bamahriz, 2017). Jumlah ekuitas yang cukup, memungkinkan bank untuk mengurangi guncangan yang mungkin dialami (Curak et al., 2012). Bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya akan memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah. Selain itu, bank dengan rasio modal yang lebih tinggi dapat mengurangi *cost of funding* karena bank tersebut memiliki risiko insolvensi yang lebih rendah (Khediri et al., 2015). Memang, peningkatan ekuitas dapat meningkatkan kapasitas pengambilan risiko bank (Abedifar et al., 2013).

Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk mencapai keinginan dari prinsipal dengan manajemen risiko insolvensi untuk mengurangi risiko tersebut. Penurunan pada risiko insolvensi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, karena manajemen terhadap modal bank dilakukan dengan baik. Risiko insolvensi yang lebih tinggi dapat mempengaruhi penurunan pada profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Curak et al. (2012); Duho et al. (2020); Khediri et al. (2015); Suseno & Bamahriz (2017). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Risiko Insolvensi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Risiko operasional berkaitan dengan kegiatan bisnis bank. Risiko operasional dapat disebabkan dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pengelolaan risiko operasional merupakan langkah strategis dalam manajemen risiko bank syariah kedepannya (Arif dan Yuke, 2018:150). Mengidentifikasi risiko operasional dapat dilakukan dengan menganalisis efisiensi biaya operasional karena biaya operasional terdiri dari gaji staf, biaya properti, biaya administrasi, tidak termasuk kerugian karena pinjaman buruk dan tidak berkinerja (Arif dan Yuke, 2018:150).

Melakukan identifikasi terhadap risiko operasional tentu perlu dilakukan oleh bank. Mengidentifikasi risiko operasional dapat dilakukan dengan menganalisis efisiensi biaya operasional karena biaya operasional terdiri dari gaji staf, biaya properti, biaya administrasi, tidak termasuk kerugian karena pinjaman buruk dan tidak berkinerja (Arif dan Yuke, 2018:150). Risiko operasional dapat dihitung dengan *Cost to Income Ratio* (CIR) sebagai biaya manajemen, *Asset Utilization Ratio* (pendapatan operasional terhadap total aset) sebagai langkah efisiensi, serta stabilitas keseluruhan manajemen operasional pada aset dengan ukuran aset bank (Bekele, 2015).

Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal dengan memajemen risiko operasional untuk mengurangi risiko tersebut. Risiko operasional memengaruhi profitabilitas secara negatif, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan et al. (2021); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); dan Saif-Alyousfi (2022). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Variabel Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Bank harus mampu menyediakan dana cadangan jika ada nasabah yang secara mendadak melakukan penarikan dana. Selain itu akiva yang di investasikan oleh bank juga harus cukup likuid apabila harus dicairkan untuk menutupi kebutuhan dana. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/23/2011, Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Profitabilitas perbankan tidak bisa lepas dari risiko likuiditas yang dihadapinya. Peningkatan likuiditas akan mempengaruhi penurunan risiko likuiditas, namun juga akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas, hal ini dikarenakan aset likuid bank tidak digunakan untuk melakukan pembiayaan. Manajemen risiko likuiditas merupakan kunci kepercayaan masyarakat terhadap bank karena risiko likuiditas tidak hanya berdampak terhadap kinerja tetapi juga reputasi dari bank itu sendiri, apabila bank tidak tepat waktu atau bahkan gagal menyediakan dana dari masyarakat, secara otomatis operasional bank akan terganggu, sehingga dapat menyebabkan kerugian, kinerja yang buruk serta masyarakat tidak lagi mempercayai reputasi bank tersebut, dan pada akhirnya berdampak pada insolvensi dan *bank runs* (Arif dan Yuke, 2018:170). Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana risiko likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, sesuai dengan kehendak prinsipal yang menginginkan profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk bertindak menggunakan kas bank untuk kegiatan investasi surat berharga atau kegiatan pembiayaan dengan tetap memajemen risiko likuiditas dengan baik.

Risiko likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Curak et al. (2012); Mokni dan Rachdi (2014); Nugraheni dan Alam (2014); Saif-Alyousfi (2022); Tan et al. (2017). yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Variabel Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Public Listing terhadap Profitabilitas

Public Listing dapat memberikan dampak positif untuk bank. Bank yang telah *go-public* dapat menunjukkan peningkatan keuntungan, serta kinerja bank (Boubakri et al., 2005). Peningkatan keuntungan tersebut diyakini sebagai hasil dari peningkatan pendapatan bukan disebabkan karena adanya pengurangan biaya (Beck et al., 2005). Informasi perusahaan lebih sering dipublikasikan setelah *listing* (Loderer dan Waelchli, 2010). Sehingga dapat berdampak peningkatan prestise dan publisitas perusahaan. Hal ini sangat jelas menguntungkan emiten karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk jasa advertising. Selain itu listing dapat meningkatkan nilai pasar dari perusahaan karena pada umumnya perusahaan yang sudah menjadi perusahaan publik, likuiditas saham akan lebih meningkat dibandingkan pada perusahaan yang belum melakukan listing di bursa saham. Selain itu, Keelson (2013), merekomendasikan agar perusahaan

mencatatkan sahamnya di bursa karena *listing* merupakan sarana perusahaan yang berorientasi pasar.

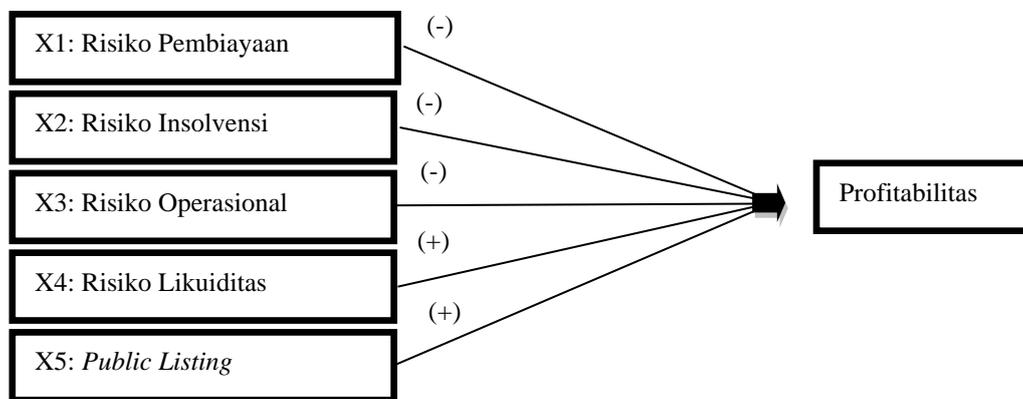
Berdasarkan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal dan menjadi perusahaan perbankan yang berorientasi pasar. Pihak *steward* tentu akan mendaftarkan saham bank di Bursa Efek Indonesia. Setelah melakukan *listing* pihak *steward* tetap memanajemen usaha dengan maksimal sehingga usaha bank dapat berjalan dengan baik.

Public listing dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); serta Park et al. (2018), dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Variabel *Public Listing* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara variabel independen (risiko pembiayaan, risiko insolvensi, risiko operasional, risiko likuiditas, dan *public listing*) terhadap variabel dependen (profitabilitas) tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Curak et al. (2012); Duho et al. (2020); Hermawan et al. (2021); Ichsan et al. (2021); Khediri et al. (2015); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); Nugraheni dan Alam (2014); Nugroho (2020); Park et al. (2018); Saif-Alyousfi (2022); Suseno dan Bamahriz (2017); Tan et al. (2017); Yushinta et al. (2020), yang dikembangkan untuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, dan Bougie, 2017:77). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Kasmir, 2019, p. 198). Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan ROA (*Return on Asset*), seperti yang telah dilakukan oleh Istiqomaha et al. (2021); Khediri et al. (2015); Mokni dan Rachdi (2014); Saif-Alyousfi (2022); Wibowo dan Syaichu (2013); Zarrouk et al. (2016). ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Istiqomaha et al., 2021):

$$ROA = \frac{\text{Net income after-tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, dan Bougie, 2017:79). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing*.

Risiko pembiayaan adalah risiko perbankan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad yang disepakati (Yusmad, 2018, p. 97). Risiko pembiayaan pada penelitian ini dihitung dengan rasio NPF (*Non-Performing Financing*) seperti yang telah dilakukan oleh Wahyuni dan Pujiharto, 2016; Fithria et al., 2021; dan Rahmawati, 2020. NPF dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mansour et al., 2021):

$$NPF = \frac{\text{Non-Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

Risiko Insolvensi merupakan risiko yang berkaitan dengan kekuatan modal bank dan dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank (Suseno dan Bamahriz, 2017). Penelitian ini menggunakan ETA (*Equity to Total Asset*) untuk mengukur risiko insolvensi, seperti yang telah dilakukan oleh Curak et al. (2012); Khediri et al. (2015); dan Suseno dan Bamahriz (2017). ETA dapat dirumuskan sebagai berikut (Suseno dan Bamahriz, 2017):

$$ETA = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}}$$

Risiko operasional umumnya dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian moneter sebagai akibat dari fungsi system informasi dan pengawasan internal bank yang tidak optimal (Yusmad, 2018, p. 98). Penelitian ini menggunakan CIR (*Cost Income Ratio*) untuk mengukur risiko operasional, seperti yang telah dilakukan oleh Soyemi et al. (2014); Bekele (2015); dan Fadun dan Oye (2020). CIR dapat dirumuskan sebagai berikut (Ibrahim dan Raharja, 2018):

$$CIR = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Pendapatan Bunga Bersih} + \text{Pendapatan non-bunga}}$$

Risiko likuiditas mengacu pada risiko yang berasal dari kurangnya daya jual suatu investasi atau aset yang tidak dapat dibeli atau dijual dengan cukup cepat untuk mencegah atau meminimalkan kerugian (Suseno & Bamahriz, 2017). Risiko Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan IPR (*Investing Policy Ratio*), seperti yang telah dilakukan oleh Africa (2016); Cahyani dan Herizon (2020); dan Pratiwi (2015). IPR dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Pratiwi, 2015):

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Public Listing merupakan pencatatan saham perusahaan untuk diperdagangkan di Bursa Efek. Penelitian ini *Public Listing* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Variabel ini digunakan untuk mengukur apakah saham suatu bank diperdagangkan di bursa atau tidak. Variabel ini ditetapkan dengan memberikan nilai 1 apabila saham bank diperdagangkan secara publik, dan 0 apabila saham bank tidak diperdagangkan secara publik Duho et al. (2020); Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); Park et al. (2018).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu sensus, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik tersebut yaitu, elemen populasi yang relatif sedikit (Indriantoro dan Supomo, 2002:116). Teknik ini dipilih dengan harapan dapat memberikan karakteristik setiap elemen dalam populasi sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari perbankan syariah di Indonesia.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2013, p. 7). Analisis dilakukan dengan program SPSS 24. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan pengaruh antara Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* (variabel independen) terhadap Profitabilitas (variabel dependen) dengan persamaan berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana, Y: Profitabilitas (ROA), a: Konstanta, B₁₋₅: Koefisien regresi setiap variabel, X₁: Risiko Pembiayaan, X₂: Risiko Insolvensi, X₃: Risiko Operasional, X₄: Risiko Likuiditas, X₅: *Public Listing*, e: Variabel pengganggu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021:179). Berikut hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 1
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,785 ^a	0,616	0,580	2,32286

a. Predictors: (Constant), *Public Listing*, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Pengujian didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,580 atau 58% hal ini berarti bahwa Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah sebesar 58% sedangkan 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian.

Uji Anova (Uji F)

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari salah satu atau semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021, p. 148). Berikut hasil uji signifikansi anova dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Uji Signifikansi Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459,138	5	91,828	17,019	0,000 ^b
	Residual	285,971	53	5,396		
	Total	745,110	58			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Public Listing*, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Insolvensi

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Diketahui bahwa nilai F hitung adalah 17,019 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,371 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga H_A diterima, yang menunjukkan bahwa dalam uji parsial t akan ada 1 atau semua variabel independen (Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan *Public Listing*) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah layak (*goodness of fit*).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel 3 adalah hasil regresi linier berganda dari data penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,306	0,700		3,293	0,002
Risiko Pembiayaan	-0,457	0,204	-0,207	-2.237	0,030
Risiko Insolvensi	0,152	0,036	0,893	4.219	0,000
Risiko Operasional	-0,034	0,005	-0,789	-7.096	0,000
Risiko Likuiditas	-0,004	0,001	-0,740	-4.531	0,000
<i>Public Listing</i>	0,939	0,809	0,123	1.160	0,251

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2022.

Berdasarkan pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel *public listing* tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *public listing* (0,897) yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas signifikan pada 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Syariah dipengaruhi oleh Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas dengan persamaan sistematis sebagai berikut:

$$Y = 2,306 - 0,457 X_1 - 0,152 X_2 - 0,034 X_3 + 0,004 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA), X₁ = Risiko Pembiayaan, X₂ = Risiko Insolvensi, X₃ = Risiko Operasional, X₄ = Risiko Likuiditas, dan e = error.

Berdasarkan nilai Beta *Standardized Coefficients*, dari variabel independen yang berpengaruh secara signifikan variabel Risiko Insolvensi yang diukur dengan *Equity to total asset* memiliki pengaruh (0,893). Peningkatan modal bank akan berpengaruh negatif terhadap risiko insolvensi, dan risiko insolvensi yang rendah akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Sehingga Risiko insolvensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh paling dominan terhadap variabel profitabilitas.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi peningkatan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan yang meningkat akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena bank harus menanggung kerugian akibat meningkatnya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Stewardship Theory*. *Principal* menginginkan profitabilitas yang baik, sehingga risiko pembiayaan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan terkait bagaimana manajemen pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Bagi pihak *steward* tentu akan menjalankan strategi perusahaan terkait dengan manajemen risiko pembiayaan yang telah diputuskan oleh pihak prinsipal. Sehingga, risiko pembiayaan dikelola dengan baik dan profitabilitas bank dapat meningkat dikarenakan pembiayaan bermasalah berkurang. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hermawan et al. (2021); Ichsan et al. (2021); Khediri et al. (2015); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); Yushinta et al. (2020), yang menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Insolvensi terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa rasio *Equity to Total Asset* (ETA) sebagai pengukuran dari risiko insolvensi, menyiratkan bahwa kondisi manajemen terhadap kecukupan

modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kondisi baik. Meningkatnya rasio tersebut berpengaruh pada penurunan risiko insolvensi. Risiko insolvensi yang dimanajemen dengan baik dapat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Namun apabila risiko tersebut tidak dimanajemen dengan baik akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini, hipotesis 2 pada penelitian ini yaitu Risiko insolvensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Stewardship Theory*. Bagi *principal dan steward*, Risiko insolvensi yang diukur dengan *Equity to Total Asset Ratio* dapat menjadi sistem deteksi dini bagi bank agar dapat digunakan oleh pihak *steward* dapat memanajemen modal bank, apabila tingkat *Equity to Total Asset Ratio* rendah berarti risiko insolvensi tinggi. Manajemen dilakukan untuk memenuhi kecukupan modal dan berpengaruh pada penurunan risiko insolvensi. Sehingga kegiatan usaha bank dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan prinsipal untuk mencapai profitabilitas dengan maksimal. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Curak et al. (2012); Duho et al. (2020); Khediri et al. (2015); Suseno & Bamahriz (2017), yang menunjukkan bahwa Risiko Insolvensi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa Risiko Operasional yang diukur dengan *Cost to Income ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi CIR berarti bahwa semakin tidak efisien bank dalam mengelola usahanya, hal ini berpengaruh pada meningkatnya risiko operasional sehingga dapat mempengaruhi penurunan pada profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Stewardship Theory*. Bagi *principal*, Risiko Operasional ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan terkait bagaimana memanajemen operasional bank agar dapat lebih efisien untuk menghasilkan profitabilitas secara maksimal, dan pihak *steward* tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan strategi perusahaan yang telah diputuskan oleh pihak prinsipal, sehingga dapat mencapai profitabilitas sesuai dengan harapan dari pihak prinsipal. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Hermawan et al. (2021); Maulidya dan Manda (2021); Mokni dan Rachdi (2014); Nugroho (2020); dan Saif-Alyousfi (2022), yang menunjukkan bahwa Risiko Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Investing policy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut berarti bahwa peningkatan likuiditas akan berpengaruh pada penurunan risiko likuiditas. Risiko likuiditas yang menurun dapat berpengaruh pada profitabilitas yang menurun. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis 4 dalam penelitian ini, yaitu Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Investasi bank pada surat berharga jangka pendek tentu mempertimbangkan marketabilitas surat berharga yang tinggi, maka risiko likuiditas bank rendah, namun pendapatan dari surat berharga tersebut sangat kecil sehingga profitabilitas yang di dapatkan oleh bank rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Stewardship Theory*, dimana risiko likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas, sesuai dengan kehendak prinsipal yang menginginkan profitabilitas yang optimal, sehingga *steward* termotivasi untuk bertindak menggunakan kas bank untuk kegiatan investasi surat berharga atau kegiatan pembiayaan dengan tetap memanajemen risiko likuiditas dengan baik. Bagi *principal dan steward*, risiko likuiditas dapat menjadi bahan pertimbangan menentukan strategi perusahaan dalam manajemen risiko likuiditas bank khususnya jika pada penelitian ini pada surat-surat berharga yang dimiliki, karena surat-surat berharga yang memiliki kualitas jelek (memiliki risiko yang tinggi dan/atau memiliki marketabilitas rendah) akan berpengaruh pada meningkatnya risiko likuiditas yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah likuiditas bank, yakni ketidakmampuan bank untuk membayar kewajibannya pada pihak ketiga. Pihak *principal dan steward* tentu akan melakukan manajemen risiko likuiditas bank dengan baik, sehingga dapat menambah keyakinan nasabah melakukan transaksi pada bank tersebut. Sehingga bank akan mendapatkan pendapatan dengan maksimal sehingga dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas bank.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Curak et al. (2012); Mokni & Rachdi (2014); Nugraheni & Alam (2014); Saif-Alyousfi (2022); Tan et al. (2017), yang menyatakan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Public Listing* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa *Public Listing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis 5 dalam penelitian ini, yaitu *Public Listing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa bukti bahwa bank yang terdaftar di Bursa lebih menguntungkan dari pada bank yang tidak terdaftar, yakni bank yang sudah terdaftar di bursa efek dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan, citra perusahaan dapat dilihat banyak orang maupun media, serta mendapatkan insentif pajak. Tidak signifikannya pengaruh *public listing* terhadap profitabilitas bank dapat dikarenakan bank-bank yang terdaftar harus menerapkan aturan yang lebih ketat dalam hal ini yaitu aturan tata kelola perusahaan. Selain itu bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek juga mendapatkan tekanan kompetitif dan disiplin pasar, sehingga meskipun bank sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun jika bank tidak dapat manajemen usahanya dan melakukan kegiatan operasional dengan baik maka belum tentu didapatkan kenaikan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *steward* (Davis et al., 1997), dimana prinsipal menghendaki profitabilitas yang optimal dan menjadi perusahaan perbankan yang berorientasi pasar, pihak *steward* tentu akan mendaftarkan saham bank di Bursa Efek Indonesia, serta tetap manajemen usaha dengan maksimal setelah melakukan *public listing* sehingga usaha bank dapat berjalan dengan baik. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mokni dan Rachdi (2014); Nawaz dan Haniffa (2017); Park et al. (2018), yang menyatakan bahwa *Public Listing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran baru mengenai pengaruh dari Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2. risiko insolvensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.
3. Risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.
4. Risiko likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.
5. *Public listing* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, Risiko Insolvensi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Untuk mengurangi risiko insolvensi bank syariah disarankan untuk melakukan manajemen terhadap modal bank dengan tetap mempertahankan tingkat CAR pada 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Pihak bank disarankan untuk melakukan pengkajian berkala terhadap prosedur, sistem pemrosesan data, dan praktek operasional lain untuk mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (*human error*) yang menimbulkan risiko operasional, serta pihak bank dapat melakukan mitigasi risiko operasional dengan asuransi.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Pihak bank disarankan untuk menggunakan kas yang dimiliki untuk mendanai pembiayaan, karena dari pembiayaan bank akan memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS). Untuk mengurangi risiko pembiayaan, bank syariah pihak bank disarankan untuk dapat melakukan seleksi yang ketat terhadap perusahaan yang akan dibiayai. Pihak bank perlu mengetahui karakteristik nasabah, yang dapat dilakukan melalui

analisis atas dokumen yang diajukan nasabah, pihak bank dapat memperoleh sebagian informasi yang diperlukan untuk menilai karakteristik nasabah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 triwulan. Selain itu, variabel independen dalam penelitian ini yaitu Risiko Pembiayaan, Risiko Insolvensi, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan *Public Listing* masih memiliki keterbatasan pada perolehan *adjusted R square* dengan nilai sebesar 58%. Berdasarkan hal tersebut masih terdapat 42% faktor diluar variabel independen tersebut yang dapat ditambahkan sebagai variabel independen sehingga mampu memperjelas faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

REFERENSI

- Africa, L. A. 2016. "Financial distress for bankruptcy early warning by the risk analysis on go-public banks in Indonesia". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(2), 259 – 270. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i2.542>
- Arif, A. and Nauman Anees, A. 2012. "Liquidity risk and performance of banking system". *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20 No. 2, pp. 182-195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Arif, N. R. A. dan Yuke, R. 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., dan Delis, M. D. 2008. "Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Bashir, A. H. 2003. "Determinants of profitability in Islamic banks: Some evidence from the Middle East". *Islamic Economic Studies*, 11(1), 32–57.
- Beck, T., Cull, R. and Jerome, A. 2005. "Bank privatization and performance: Empirical evidence from Nigeria". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 29 No. 8-9, pp. 2355-2379. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.03.018>
- Bekele, B. 2015. "The nexus between bank specific risk management practice and financial performance: A study on selected commercial banks in Ethiopia". *SSRN Electronic Journal*. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2841206
- Boubakri, N., et al. 2005. "Privatization and bank performance in developing countries". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 29 Nos 8/9, pp. 2015-2041. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2005.03.003>
- Cahyani, S.D., Herizon, H. 2020. "Pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa". *Journal of Business and banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1763>
- Curak, M., Poposki, K., dan Pepur, S. 2012. "Profitability determinants of the macedonian banking sector in changing environment". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 406–416. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.045>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., dan Donaldson, R. 1997. "Toward a stewardship theory of management". *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Duho, K.C.T., et al. 2020. "Bank risk, profit efficiency and profitability in a frontier market". *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 36 No. 4, pp. 381-402. <https://doi.org/10.1108/jeas-01-2019-0009>

- Fadun and Oye. 2020. "Impacts of Operational Risk Management on Financial Performance: A Case of Commercial Banks in Nigeria". *International Journal of Finance dan Banking Studies*, Vol 9 No 1. doi.org/10.20525/ijfbs.v9i1.634
- Fithria, A., et al. 2021. "Management ownership and the performance of Islamic microfinance institutions: a panel data analysis of Indonesian Islamic rural banks". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 14 No. 5, pp. 950-966. doi 10.1108/IMEFM-05-2020-0257
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10 Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, B., Ismail, T., dan Ichwanudin, W. 2021. "Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*.
- Ibrahim, M. W dan Raharja, B. S. 2018. The Factors That Affect Efficiency of Indonesian's Banking. Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology.
- Ichsan, R. N., et al. 2021. "Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4(1): 298-309 doi: 10.33258/birci.v4i1.1594
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Istiqomaha, S. N., et al. 2021. "Macroeconomic and Bank Specific on Profitability: The Case of Islamic Rural Bank in Indonesia". *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(4), 495-502. doi: 10.48047/rigeo.11.04.45
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persaja.
- Keelson, S.A. 2013. "The relationship between listing on the stock market and firm's market orientation and business performance". *European Journal of Management Sciences and Economics*, Vol. 1 No. 2, pp. 70-85.
- Khediri, K. B., L. C., dan Youssef, S. B. 2015. "Islamic versus conventional banks in the GCC countries: A comparative study using classification techniques". *Research in International Business and Finance*, 33, 75-98. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2014.07.002>
- Loderer, C. and Waelchli, U. 2010. "Protecting minority shareholders: Listed versus unlisted firms". *Financial Management*, Vol. 39 No. 1, pp. 33-57. <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2009.01065.x>
- Mansour, W., Ajmi, H., Saci, K. 2021. "Regulatory policies in the global Islamic banking sector in the outbreak of COVID-19 pandemic". *Journal of Banking Regulation*. <https://doi.org/10.1057/s41261-021-00147-3>
- Maulidya, A., dan Manda, G. S. 2021. "Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Volume 3 Nomor 2 Halaman 70-78
- Mokni, R. B. M., dan Rachdi, H. 2014. "Assessing the bank profitability in the MENA region A comparative analysis between conventional and Islamic bank". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 7 No. 3, 2014 pp. 305-332. DOI 10.1108/IMEFM-03-2013-0031.
- Nawaz, T. and Haniffa, R. 2017. "Determinants of the financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 8 No. 2, pp. 130-142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Nugraheni, P., dan Alam, W. F. I. 2014. "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 15 No.1
- Nugroho, F. A. 2020. "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.

- Park, M., Song, H. and Niu, J. 2018. "The impact of public listing on bank profitability". *Corporate Ownership and Control*, Vol. 15 No. 4, pp. 58-63. <https://doi.org/10.22495/cocv15i4art5>
- Petria, N., Capraru, B., dan Ihnatov, I. 2015. "Determinants of banks' profitability: Evidence from EU 27 banking systems". *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 518-524. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00104-5)
- Pratiwi, N. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Go Public di Indonesia". *Journal of Business and Banking* Volume 4, No. 2, pages 201 – 216. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i2.372>
- Rahmawati, A. 2020. Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8, No.2, Desember 2020, 185-198 P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769
- Saif-Alyousfi, A.Y.H. (2022). "Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries". *Journal of Economic Studies*, Vol. 49 No. 1, pp. 44-60. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0215>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Buku 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Soyemi, K. A., et al. 2014. "Risk Management Practices and Financial Performance: Evidence from the Nigerian Deposit Money Banks (DMBS)". *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* Volume 2, Issue 5, June 2014, PP 31-39
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suseno, Priyonggo, and Omar Bamahriz. 2017. "Examining the Impact of Bank's Risks to Islamic Banks' Profitability". *Economic Journal of Emerging Markets*, vol. 9, pp. 125-137. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art2>
- Wahyuni, S., dan Pujiharto. 2016. "Profit efficiency of shariah banks in Indonesia and the determining factors: Using Stochastic Frontier Analysis Method". *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(2), 271-282. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i2.711>
- Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-10.
- Yushinta, R. et al. 2020. "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)". *Jurnal Al-Qardh*, Volume 5 No.2.
- Yusmad, M. A. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K. and Moualhi, M. 2016. "Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks?". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 9 No. 1, pp. 46-66. <https://doi-org.proxy.undip.ac.id/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>